

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:13).

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya (Taswan, 2010:9), yaitu Bank Milik Pemerintah, yaitu bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank tersebut merupakan milik negara. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh pihak swasta juga.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017), Bank Umum Swasta Negara (BUSN) terdiri dari 63 bank, namun, sesuai dengan judul tugas akhir ini, BUSN yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah objek bank yang diteiti menjadi 39 bank.

Tabel 1.1 Daftar BUSN yang terdaftar di BEI Periode 2012–2016

NO	KODE BANK	NAMA BANK	TANGGAL LISTING
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	8 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	11 Desember 2004
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	4 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	8 Juli 2013
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
11	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997

(bersambung)

(sambungan)

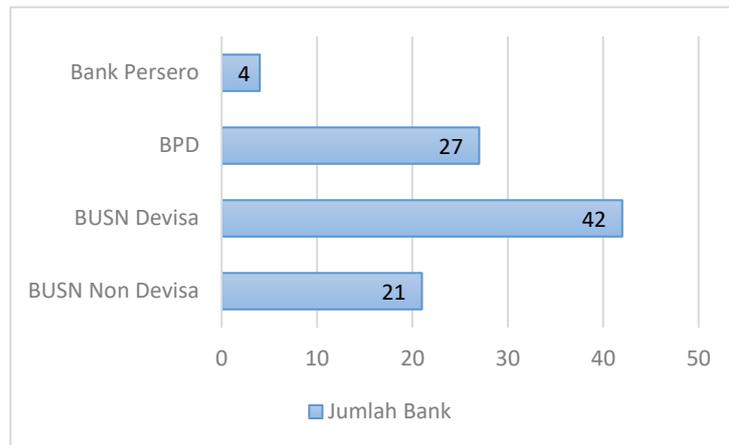
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
14	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
15	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
17	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 2009
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
24	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
25	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1 Mei 2002
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
30	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29 Agustus 1990
31	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
32	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	3 Juli 2007
33	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
34	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
38	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15 Januari 2014
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber : Data diolah

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:13).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017), jumlah Bank Umum Swasta Nasional (Devisa dan Non Devisa) lebih banyak dibandingkan Bank BUMN (Persero dan Bank Pengkreditan Daerah), dengan total Bank Pemerintah sebanyak 31 dan jumlah BUSN sebanyak 63. Namun, hanya 39 bank swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1.1 Jumlah Bank Di Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (2017). Data yang telah diolah.

Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu, salah satu dari jenis usaha yang dimiliki bank sebagai lembaga depository adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan masyarakat umum berupa tabungan, deposito maupun simpanan giro yang dikategorikan sebagai kegiatan tradisional bank. Kemudian jenis usaha lainnya, yaitu memberikan jasa-jasa bank dengan memberikan pelayanan untuk memperlancar jasa-jasa perbankan dikategorikan sebagai kegiatan non tradisional bank (Siamat, 2005).

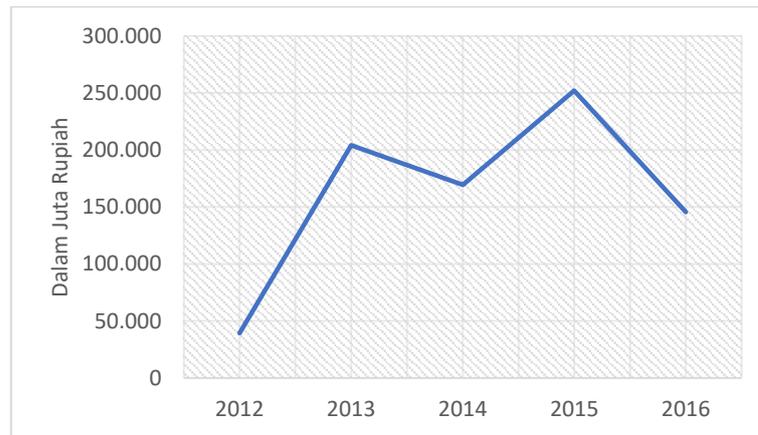
Calmès dan Théoret (2010), menyatakan bahwa jenis-jenis aktivitas non-tradisional dapat dikategorikan ke dalam aktivitas *Off-Balance Sheet* (OBS), seperti aktivitas yang berkaitan dengan komisi dan pendapatan dari pembayaran, pendapatan dagang, dan pendapatan non-bunga lainnya. Hassan *et al.* (1993) mendefinisikan bahwa aktivitas OBS sebagai produk dan praktik bank yang tidak tertulis dalam portofolio *On Balance Sheet*. Aktivitas tersebut menghasilkan *fee income* yang tidak tertulis dalam *On Balance Sheet*.

Khambata dan Hirche (2002) mengklasifikasikan aktivitas OBS pada perbankan menjadi *guarantees, commitments, market-related activities (financial derivatives)* dan *advisory* atau fungsi manajemen. Menurut Aktan *et al.* (2013), dengan melakukan aktivitas OBS, selain menyediakan pendapatan tinggi, bank bisa menghindari *regulatory costs* maupun pajak karena *reserve requirements* dan deposit asuransi premium tidak dikenakan pada aktivitas OBS.

Di tahun-tahun sebelumnya, struktur neraca pada bank komersil telah mengalami perubahan besar akibat munculnya aktivitas OBS pada operasi perbankan. Aktivitas OBS memainkan peranan penting dalam membantu bank dalam melindungi aktivitas *On Balance Sheet / hedging* serta dalam meningkatkan laba bank, namun dengan secara bersamaan tidak menuliskan detail dari pendapatan tersebut pada neraca bank komersial (Karim dan Gee, 2007). Aktan *et al.* (2013) menyatakan bahwa instrumen OBS seperti jaminan, komitmen, dan derivatif terkadang menjadi sumber utama pendapatan bank.

Berdasarkan Ika (2017), dari sisi kinerja, aktivitas OBS berpotensi memberikan sumber pendapatan tambahan bagi bank. Kemudian, telah dilakukan penelitian di 139 bank di Indonesia selama 12 tahun, dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi utama bank-bank melakukan aktivitas OBS adalah untuk *hedging* dan bukan untuk spekulasi dalam mencari keuntungan. Oleh sebab itu, regulator tidak perlu khawatir terhadap aktivitas OBS yang dilakukan bank-bank di Indonesia. Pasalnya, tidak ada peningkatan risiko yang ditimbulkan dari kegiatan ini.

Pada Gambar 1.2, dapat dilihat peningkatan aktivitas OBS yang diprosikan melalui instrumen derivatif pada BUSN periode 2012-2016.



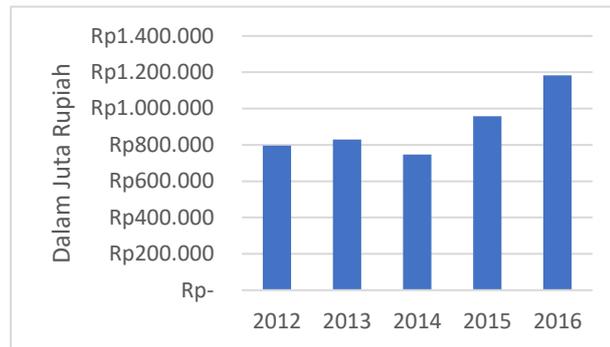
Gambar 1.2 Aset Derivatif BUSN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 – 2016

Sumber : Laporan tahunan BUSN yang terdaftar di BEI Periode 2012–2016. Data yang telah diolah.

Secara keseluruhan, instrumen derivatif tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2012–2016. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.200.000.000.000, kemudian turun pada tahun 2014 dan naik kembali pada tahun 2015 hingga mencapai puncaknya selama 5 tahun yaitu Rp.250.000.000.000, tetapi pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.150.000.000.000.

Aktivitas OBS seperti perdagangan derivatif, dapat meningkatkan nilai tukar serta *foreign exchange exposures* yang akan meningkatkan volatilitas bank, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan laba bank dalam jangka panjang (Karim dan Gee, 2007).

Laba Komprehensif menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan, seperti laba nilai tukar, keuntungan / kerugian instrumen derivatif, dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi atas efek (surat berharga) yang tersedia untuk dijual (*available for sale*), yang juga merupakan bagian dari aktivitas OBS.

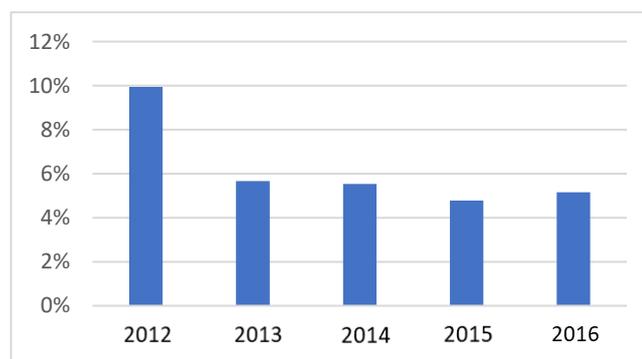


Gambar 1.3 Rata-Rata Laba Komprehensif BUSN Yang Terdaftar Di BEI

Sumber : Laporan tahunan BUSN yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. Data yang telah diolah.

Pada Gambar 1.3, pertumbuhan laba komprehensif pada BUSN dari tahun 2012–2016 mengalami sedikit penurunan di tahun 2014, namun pada tahun selanjutnya hingga 2016, laba komprehensif mengalami peningkatan yang signifikan.

Combey dan Togbenou (2017) menyatakan bahwa, menurut literatur ekonomi dan keuangan, kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan indikator profitabilitas (ROA dan ROE). Berger & Bouwman (2013) menjelaskan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas yang sesuai, karena laba bersih (sebagai numerator) dan ekuitas (sebagai denominator) mencerminkan seluruh kegiatan *on and off-balance sheet* pada bank umum. Rata-rata ROE BUSN yang terdaftar di BEI Periode 2012–2016 adalah sebagai berikut.



Gambar 1.4 Rata-Rata ROE BUSN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

Sumber : Laporan tahunan BUSN yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. Data yang telah diolah.

Dari Gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa Rata-Rata ROE mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 10% hingga tahun 2016 menjadi hanya sekitar 5%.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh aktivitas OBS telah dilakukan. Aktan *et al.* (2013) telah menguji pengaruh aktivitas OBS terhadap kinerja perbankan dengan variabel *dependent stock returns* dan ROE dengan menggunakan 6 variabel kontrol untuk mengontrol ukuran bank, risiko, likuiditas, dan leverage. *Total Loans to Total Assets* (TLTA) dan *Ratio of Provision for Loan Losses to Total Assets* (PLTA) berfungsi untuk mengontrol risiko kredit, *Natural Logarithm of Total Assets* (LTA) untuk mengontrol ukuran bank, *Shareholder's Equity to Total Assets* (EA) untuk mengontrol leverage bank, *Fixed Assets to Total Assets* (FATA) dan *Liquid Assets to Total Assets* (LIQ) untuk mengontrol likuiditas bank. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas OBS meningkatkan *stock return* bank dengan tingkat signifikansi 1%. Hanya saja, aktivitas OBS berhubungan negatif terhadap ROE dengan tingkat signifikansi 10%.

Karim dan Gee (2007) menguji bagaimana aktivitas OBS pada bank komersial lokal di Malaysia mempengaruhi kinerja bank melalui *bank's exposure*, risiko, profitabilitas, *leverage*, dan *liquidity*. Penelitian ini juga menggunakan 6 variabel kontrol untuk mengontrol ukuran bank, risiko, likuiditas, dan leverage. *Total Loans to Total Assets* (TLTA) dan *Ratio of Provision for Loan Losses to Total Assets* (PLTA) berfungsi untuk mengontrol risiko kredit, *Natural Logarithm of Total Assets* (LTA) untuk mengontrol ukuran bank, *Shareholder's Equity to Total Assets* (EA) untuk mengontrol leverage bank, *Fixed Assets to Total Assets* (FATA) dan *Liquid Assets to Total Assets* (LIQ) untuk mengontrol likuiditas bank. Hasil akhir menunjukkan bahwa aktivitas OBS berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pasar, berpengaruh negatif terhadap *stock returns*, dan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE.

Kashian dan Tao (2014) melakukan penelitian tentang aktivitas OBS terhadap kinerja bank komunitas. Variabel independen yang digunakan adalah *unused loan commitment / ULC*, sedangkan variabel dependennya adalah ROA, ROE, Z-Score. Variabel kontrol yang digunakan adalah *loan growth*, dan *assets*.

Hasil yang di dapat adalah ULC berpengaruh secara positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan berpengaruh secara negatif terhadap Z-Score.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah diperoleh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Aktivitas *Off Balance Sheet* terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.

1.3 Perumusan Masalah

Aktan *et al.* (2013) menyatakan bahwa aktivitas OBS memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu meningkatkan *stock returns* bank, namun memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Tetapi, Karim dan Gee (2007) berpendapat bahwa aktivitas OBS tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROE. Namun, berdasarkan data yang telah di dapat, aktivitas OBS pada BUSN yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi pada periode 2012-2016, sedangkan ROE mengalami penurunan hingga tahun 2015.

Hasil yang disampaikan pada kedua penelitian tersebut cukup bertolak belakang, maka dari itu, berdasarkan data-data yang telah diperoleh, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas OBS terhadap ROE pada BUSN yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas dapat disusunlah pertanyaan atas penelitian, yaitu apakah aktivitas OBS berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari ROE pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah serta pertanyaan penelitian di atas, disusunlah tujuan atas penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah aktivitas OBS berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat yang dari pada ROE Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang perbankan dan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aktivitas OBS, khususnya pada bidang perbankan. Secara khusus, penelitian ini ingin menguji dan melihat apakah aktivitas OBS berpengaruh terhadap kinerja berdasarkan profitabilitasnya pada Bank Umum Swasta Nasional yang terlisting di BEI pada periode 2012–2016. Maka diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu atau wawasan baru yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.

1.6.2 Secara Praktisi

Secara praktisi, penelitian ini memberi manfaat bagi bank, pemerintah, serta investor. Bagi perbankan itu sendiri, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal pengelolaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan pada aktivitas OBS dalam praktek perbankan, agar dapat memaksimalkan kinerja secara finansial. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi regulasi, yang mana dari hasil penelitian ini dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap roda perekonomian secara keseluruhan, mengingat perbankan merupakan penopang dalam jalannya roda perekonomian negara, yang diharapkan dapat mengeluarkan suatu kebijakan terkait OBS agar dapat meningkatkan kinerja finansial perbankan secara keseluruhan.

Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam hal pemilihan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi pada Bank Umum Swasta Nasional yang terlisting di BEI pada periode 2012–2016, dengan melihat kinerja yang dimiliki oleh bank tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Negara (BUSN) yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan terdapat sebanyak 63 bank BUSN, namun hanya sebanyak 39 bank yang terlisting di BEI.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tahun Q3 2017, dan periode yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah tahun 2012 – 2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis memberikan paparan mengenai gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan teori terkait penelitian sesuai, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian. Penulis juga menuliskan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis menguraikan karakteristik penelitian, pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis, serta uji hipotesis yang digunakan.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis mencantumkan hasil penelitian yang di dapat dengan menggunakan perangkat lunak sesuai dengan metode pada bab sebelumnya, lalu akan dibahas secara deskriptif.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan yang di dapat dari bab sebelumnya, serta penulis akan memberikan saran terkait masalah yang dihadapi agar bisa menjadi lebih baik.